

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan merupakan rangkaian proses fisiologis berupa keluarnya janin yang telah cukup bulan dari dalam rahim ibu yang diikuti dengan pengeluaran plasenta dan selaput ketuban. Dalam ilmu kebidanan, persalinan diklasifikasikan menjadi persalinan spontan, persalinan buatan, dan persalinan anjuran sesuai dengan indikasi medis (Ayu & Harista, 2023)

Proses persalinan identik dengan timbulnya nyeri yang bervariasi pada setiap ibu. Nyeri secara fisiologis terjadi akibat kontraksi otot uterus dalam upaya membuka serviks dan mendorong bagian terendah janin menuju jalan lahir (Zafari & Hantoushzadeh, 2023). Nyeri pada kala I persalinan disebabkan oleh dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri, peregangan segmen bawah rahim, serta kompresi serabut saraf di daerah serviks. Sensasi nyeri umumnya berasal dari abdomen bagian bawah kemudian menjalar ke daerah lumbal, panggul, hingga paha (Wijayanti et al., 2022).

Sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri dengan intensitas sedang hingga berat. Data menunjukkan bahwa sekitar 90% persalinan disertai nyeri dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda (Ayu & Harista, 2023). Nyeri persalinan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan respons stres fisiologis berupa peningkatan frekuensi respirasi dan denyut nadi (Antari et al., 2025). Peningkatan aktivitas simpatis tersebut berpotensi mengganggu perfusi uteroplasenta sehingga suplai oksigen kepada janin dapat menurun (Dewie & Kaparang, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian nyeri merupakan aspek penting dalam asuhan persalinan.

Upaya penurunan intensitas nyeri persalinan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis (Oktapianti, 2026). Pendekatan nonfarmakologis lebih banyak digunakan karena relatif aman, tidak menimbulkan efek samping terhadap ibu dan janin, serta mudah diterapkan di ruang bersalin. Salah satu implementasi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah *Massage Sacralis* (Prabandari & Sofiana, 2023).

*Massage Sacralis* merupakan teknik pemberian tekanan atau pijatan pada daerah sakrum untuk menstimulasi pleksus sakralis (Vinanda et al., 2025). Stimulasi tersebut bekerja berdasarkan teori gate control yang menjelaskan bahwa rangsangan sentuhan dan tekanan dapat menghambat transmisi impuls nyeri menuju sistem saraf pusat sehingga persepsi nyeri berkurang. Teknik ini dilakukan dengan memberikan tekanan ritmis pada area sakrum selama kontraksi berlangsung. Pemberian stimulasi tersebut membantu meningkatkan relaksasi, memperbaiki sirkulasi darah lokal, serta memberikan efek distraksi terhadap persepsi nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif (Bakti et al., 2025).

Penelitian (Khoiriyani et al., 2024) menunjukkan bahwa *Massage Sacralis* berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan. Rata-rata skor nyeri sebelum implementasi berada pada angka 8,2 yang termasuk dalam kategori nyeri berat. Setelah diberikan *Massage Sacralis* selama kontraksi berlangsung, rata-rata skor nyeri menurun menjadi 5,3 yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Hasil uji statistik menggunakan uji t berpasangan menunjukkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ , yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara skor nyeri sebelum dan sesudah implementasi.

Penelitian (Agustanti, 2022) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan *Massage Sacralis* terhadap intensitas nyeri. Pengukuran yang dilakukan lima menit setelah implementasi menunjukkan nilai  $p = 0,006 (<0,05)$ , sedangkan pengukuran lima

belas menit setelah implementasi menunjukkan nilai  $p = 0,037 (<0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Massage Sacralis* memberikan efek penurunan nyeri yang konsisten dalam periode waktu observasi.

Penelitian (Agustina, 2023) melaporkan bahwa sebelum diberikan implementasi sebanyak 18 responden (75%) mengalami nyeri sangat berat. Setelah diberikan *Massage Sacralis* selama fase aktif persalinan, sebanyak 17 responden (70,83%) mengalami penurunan tingkat nyeri menjadi kategori sedang. Analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa stimulasi pada area sakrum mampu memberikan efek fisiologis berupa penurunan persepsi nyeri.

Penelitian (Zafari & Hantoushzadeh, 2023) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *Massage Sacralis* sebanyak 57,1% ibu bersalin berada pada kategori nyeri hebat. Setelah implementasi diberikan, sebanyak 60% responden mengalami penurunan menjadi kategori nyeri ringan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p < 0,001$  yang berarti terdapat perbedaan rerata intensitas nyeri yang bermakna sebelum dan sesudah tindakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi ini efektif dalam membantu adaptasi ibu terhadap nyeri persalinan.

Penelitian (Barubara, 2024) menunjukkan bahwa sebelum diberikan *Massage Sacralis* sebanyak 19 responden (95%) mengalami nyeri berat. Setelah implementasi dilakukan, sebanyak 14 responden (70%) mengalami penurunan menjadi nyeri sedang, 3 responden (15%) mengalami penurunan dari nyeri sangat berat menjadi nyeri sedang, dan 3 responden (15%) tidak mengalami perubahan tingkat nyeri. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Setiap ibu hamil mengharapkan proses persalinan yang aman dengan tingkat nyeri yang minimal dan dapat dikendalikan (Harahap & Juniarti, 2022). Nyeri persalinan yang tidak tertangani secara adekuat dapat meningkatkan stres maternal dan berpotensi memengaruhi kondisi janin. Pengendalian nyeri melalui implementasi nonfarmakologis seperti *Massage Sacralis* menjadi salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan ibu bersalin (Prabandari & Sofiana, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara studi kasus dengan judul “Implementasi *Massage Plexus Sacralis* Pada Masalah Keperawatan Nyeri Kala I Persalinan Pada Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin RSD dr. Soebandi Jember.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi *massage plexus sacralis* pada masalah keperawatan nyeri melahirkan pada ibu inpartu kala I fase aktif di ruang bersalin RSD dr. Soebandi jember

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi implementasi *massage plexus sacralis* pada masalah keperawatan nyeri melahirkan pada ibu inpartu kala I fase aktif di ruang bersalin RSD dr. Soebandi jember

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi masalah keperawatan nyeri melahirkan pada ibu inpartu kala I fase aktif di ruang bersalin RSD dr. Soebandi jember
- 2) Mendeskripsikan implementasi *massage plexus sacralis* pada masalah keperawatan nyeri melahirkan pada ibu inpartu kala I fase aktif di ruang bersalin RSD dr. Soebandi jember

- 3) Mengevaluasi implementasi *massage plexus sacralis* pada masalah keperawatan nyeri melahirkan pada ibu inpartu kala I fase aktif di ruang bersalin RSD dr. Soebandi jember

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas, khususnya mengenai implementasi nonfarmakologis seperti *massage plexus sacralis* dalam mengurangi nyeri kala I persalinan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan teori dan praktik keperawatan terkait manajemen nyeri persalinan yang holistik, aman, dan efektif.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Klien

Studi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman persalinan ibu dengan membantu menurunkan intensitas nyeri kala I fase aktif. Implementasi *Massage Plexus Sacralis* membantu ibu lebih rileks, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung proses persalinan yang lebih adaptif.

- 2) Keluarga

Studi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan selama proses persalinan melalui penerapan *Massage Plexus Sacralis* sebagai salah satu metode nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri.

3) Tenaga Kesehatan

Studi ini dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas melalui pelaksanaan *Massage Plexus Sacralis* untuk menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif.

4) Instansi Pelayanan

Studi ini dapat mendukung instalasi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan maternitas melalui penyediaan layanan *Massage Plexus Sacralis*.

5) Instansi Pendidikan Kesehatan

Studi ini dapat mendukung instalasi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan maternitas melalui penyediaan layanan *Massage Plexus Sacralis*.

6) Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode *Massage Plexus Sacralis*, seperti menguji durasi, frekuensi, maupun tekanan pijatan yang optimal dalam menurunkan nyeri persalinan.